
Pendidikan Ecologi di TK Sumba Barat Daya Indonesia

INFO PENULIS **INFO ARTIKEL**

Rahel Maga Haingu ISSN: 2963-8933
Universitas Katolik Weetebula Vol. 4, No. 2, Juni 2025
Haingur07@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Heronimus Delu Pingge
Universitas Katolik Weetebula

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Haingu, R. M., & Pingge, H. D. (2025). Pendidikan Ecologi di TK Sumba Barat Daya Indonesia. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 4(2), 98-103.

Abstrak

Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Perlakuan oleh orang dewasa pada anak usia dini sangat menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Salah satu isu global yang menjadi perhatian saat ini adalah tentang isu lingkungan atau keseimbangan alam. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bentuk pembelajaran ekopedagogik pada anak usia dini pada lembaga Pendidikan anak usia dini binaan Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (Yapnusda) yakni TK. St. Dominikus Weepangali. Penelitian dilakukan dengan menggunakan paradigma penelitian kualitatif. Responden penelitian adalah para guru atau tutor dan juga siswa. Data dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis berdasarkan prinsip paradigma penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan ekologi dilakukan melalui kegiatan rutin atau pembiasaan yang dikenal dengan istilah Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sedangkan implikasi dari penelitian ini adalah untuk membangun kesadaran ekologis bagi anak usia dini, ramah terhadap lingkungan dan menjadikan lingkungan sebagai pijakan untuk membangun kesadaran ekologis untuk ikut serta menyelesaikan krisis lingkungan, dan memandang bahwa alam memiliki jiwa spiritualitas sebagaimana manusia yang harus di hormati.

Kata kunci: Ekopedagogi, Anak Usia Dini, Pendidikan

Abstract

Early age is referred to as the golden age. Treatment by adults in early childhood really determines the next stage of development. One of the global issues that is currently of concern is environmental issues or the balance of nature. The aim of the research is to determine the form of eco-pedagogical learning for early childhood at early childhood education programs institutions supported by the Nusa Cendana Education Foundation (Yapnusda), namely Kindergarten. St. Dominikus Weepangali. The research was conducted using a qualitative research paradigm. Research respondents were teachers or tutors and also students. Data was collected by means of interviews, observation and documentation. Data were analyzed based on the principles of the qualitative research paradigm. The research results show that the ecological education program is carried out through routine activities or habits known as Clean and Healthy Living Habits (PHBS). Meanwhile, the implications of this research are to build ecological awareness for young children, be friendly towards the environment and use the environment as a basis for building ecological awareness to participate in resolving the environmental crisis, and view that nature has a spiritual spirit like humans that must be respected.

Keywords: Ecopedagogy, Early Childhood Education, Education

A. Pendahuluan

Persoalan tentang lingkungan merupakan persoalan global (Mujahidin. M.D .& Ali. I 2022; WALHI, 2021; Gadotti, M. 2008). Oleh sebab itu pendidikan lingkungan hidup atau ekopedagogi sebagai bentuk solusi melalui jalur pendidikan dalam mengatasi kerusakan lingkungan agar bumi sebagai rumah kita bersama tetap terawat (Diavano, 2022; Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2018; Nidyawati, 2017). Peserta didik perlu dilibatkan untuk mampu peka dengan masalah lingkungan lalu mencari solusi dan menjalankan solusi (Apriani, 2017; Astuti, 2015) Pentingnya pendidikan ekologi karena tujuan dari pendidikan ini yaitu mengubah pola perilaku manusia (Nurzaelani, 2017). Sehingga persoalan lingkungan pantas dan layak mendapat porsi atau perhatian dalam dunia pendidikan atau kurikulum mulai dari PAUD hingga tingkat lebih tinggi (Supriatna, 2012).

Gerakan yang dilakukan oleh satuan pendidikan yang memuat tentang berbagai pendidikan lingkungan didalam proses pembelajaran dikenal dengan berbagai istilah seperti Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH), Pendidikan ekologi disebut juga dengan ekopedagogik (Supriatna., Aprilia, & Mela, 2018; Yasida,2020; Misiaszek, 2015). Saat ini lebih dikenal dengan istilah ekopedagogik. Melalui Ekopedagogik pendidikan sejatinya tidak hanya mengajarkan,menyadarkan serta mengenalkan peserta didik terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup secara mikro, akan tetapi ekopedagogik berusaha membuka wawasan pemikiran tentang pentingnya memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup secara lebih luas membuka cara pandang bahwa sejatinya pendidikan tidak hanya berusaha mengenalkan serta menyadarkan kepekaan peserta didik akan lingkungan di sekitarnya saja (Yunansah, & Herlambang,2017; Kusumawardani., & Kuswanto, 2020; Yunansah., Kuswanto., & Abdillah, 2020). Hal ini dilakukan dalam upaya agar peserta didik dapat memiliki wawasan yang lebih luas bukan hanya berorientasi kepada kepentingannya sendiri dan juga konteks masyarakat lokal disekitarnya, melainkan peserta didik dapat memposisikan diri sebagai masyarakat secara global yang memiliki peranan penting dalam menjaga lingkungan sekitar secara definisi global (Irianto, 2022; PAUD Jateng,2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian tentang pendidikan ekologi di tingkat pendidikan anak usia dini menemukan beberapa masalah. Diantaranya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengajaran Fikih Ekologi (Fathurahman, 2021), Pemulihan pascabencana dalam sudut pandang teori ekologi (Kurniati, Sari1, & Nurhasanah), faktor ekologi dalam kegiatan menyimak cerita (Mubayyamah & Prasetyoningsih, 2023). Namun bentuk pendidikan ekologi di TK kabupaten Sumba Barat Daya belum dilakukan. Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai tempat yang tepat untuk memulai belajar tentang lingkungan. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pengembangan karakter individu dalam hidupnya di masa depan. Banyak ahli menyatakan bahwa pendidikan di usia dini merupakan tahapan yang sangat fundamental bagi pengembangan dan pendidikan selanjutnya. Kegiatan pada pendidikan anak usia dini akan menciptakan pengalaman belajar sebagai dasar untuk pengalaman belajar berikutnya. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah bentuk pendidikan ekologi di TK di kabupaten Sumba Barat Daya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk pelaksanaan pendidikan ekopedagogy di lingkup sekolah baik dari segi pemahaman akan pendidikan ekopedagogy dan bentuk pelaksanaannya

B. Metodologi

Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma kualitatif. Pendekatan kualitatif sangatlah tepat digunakan karena pertanyaan penelitian bertujuan untuk mempelajari, memahami, atau menggambarkan fenomena yang dikaji (Djamba , & Neuman, 2002). Metode ini juga dapat memahami situasi sosial secara mendalam termasuk memahami persepsi (Smith, 2013). Penelitian kualitatif dilakukan dengan secara mendalam dan terperinci (Denzin., & Lincoln, 2009), sehingga peneliti bisa memperoleh informasi secara komprehensif dan tidak meninggalkan informasi yang tersisa (Moleong,2004). Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah para Guru atau tutor yang berada di TK St. Dominikus Weepangali. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1992).

C. Hasil dan Pembahasan

TK. St. Dominikus Weepangali yang menjadi lokasi penelitian berdiri sejak 09 Juli 1990, Yayasan Pendidikan Nusa Cendana (Yapnusda) sebagai lembaga penyelenggara. TK. St. Dominikus Weepangali secara geografis berada di desa Weepangali Kecamatan Kota Tambolaka, Sumba Barat Daya, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui program pendidikan ekologi yang dilakukan oleh TK. St. Dominikus Weepangali pada peserta didik. Bentuk program pendidikan ekologi, pelaksanaan dan evaluasinya menjadi sasaran utama yang dipaparkan. Berdasarkan hasil wawancara pada kepala sekolah TK. St. Dominikus Weepangali (Selasa, 10 Oktober 2023) bahwa pelaksanaan pendidikan ekologi dikenal dengan istilah Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sekolah menyadari banyak istilah yang digunakan untuk menggambarkan tentang pendidikan ekologi, penggunaan konsep PHBS untuk mengakomodir program kurikulum pendidikan anak

usia dini dan program “Kesadaran Hidup Berekologis” yang dicanangkan oleh Yapnusda sebagai yayasan penyelenggara.

Kesadaran ekologis yang dicanangkan untuk seluruh sekolah binaan Yapnusda mengangkat 7 (tujuh) kesadaran hidup berekologis (diadopsi dari EcoCamp Bandung) yang akan diuraikan masing-masing berikut: 1) Berkualitas, hidup berkualitas berkaitan dengan kemampuan bertanggungjawab terhadap lingkungan; 2) Sederhana, ditunjukkan dengan tidak menggunakan dan berusaha mendapatkan barang lebih banyak secara berlebihan, seperti makan tidak berlebihan, membawah bekal sendiri, dan menggunakan botol isi ulang; 3) Hemat; menggunakan barang bila diperlukan, tidak membuang makanan; 4) Peduli; menunjukkan kepedulian pada diri sendiri dan orang lain ataupun lingkungan; 5) Semangat Berbagi dari keterbatasan yang dimiliki ; 6) Bermakna, sebagai sikap menjadikan diri sebagai sumber kebahagiaan bagi orang lain dan untuk diri sendiri; dan 7) Harapan, menjadikan diri sebagai yang diharapkan untuk lingkungan dalam keberlanjutannya.

Pelaksanaan pendidikan ekologis yang dilakukan melalui program PHBS di TK. St. Dominikus Weepangali “Pembiasaan”. Pembiasaan yang dilakukan berupa mencuci tangan sebelum dan sesudah membantu guru dalam membersihkan lingkungan, mencuci tangan sebelum jajan dan atau menggunakan mainan berwarna. Setiap hari jumat dilakukan program rutin pemeriksaan siswa terkait kesehatan diri. Adapun yang dilakukan pada kegiatan tersebut memeriksa kebersihan, mata, kuku, telinga, hidung dan gigi. Guru bersama kepala sekolah melakukan hal tersebut secara bersama-sama. Secara dokumen kegiatan pembiasaan tersebut tercantum dalam perangkat pembelajaran guru seperti mencuci tangan setelah menggambar- mewarnai, melukis, pengenalan makanan bersih dan sehat, merawat tumbuhan dan hewan.

Evaluasi pelaksanaan program PHBS dilakukan oleh sekolah bersama orang tua siswa baik saat rapat ataupun pada saat orang tua mengantar-jemput anak. Siswa yang membutuhkan perhatian khusus akan menjadi orientasi atau focus dalam “pembiasaan” hidup bersih dan sehat. Sekolah akan terus mengingatkan orang tua atau keluarga dari anak yang belum menunjukkan sikap hidup bersih seperti menjaga kebersihan kuku, mata, telinga, hidung dan kuku. TK. St. Dominikus Weepangali melakukan pembenahan fasilitas seperti menyediakan tempat cuci tangan yang dapat dijangkau anak, menyediakan kotak sampah dan menyediakan pajangan atau literasi berbentuk gambar terkait hidup bersih dan menjaga lingkungan yang ditempel di dinding sekolah.

Pendidikan lingkungan hidup atau sering dikenal dengan ekopedagogi menjadi suatu keharusan dilakukan oleh lembaga sekolah. Program 7 (tujuh) kesadaran hidup berekologis yang dicanangkan dilembaga pendidikan binaan Yapnusda dalam hal ini TK. St. Dominikus Weepangali merupakan salah satu bentuk pendidikan ekologi atau ekopedagogi. TK. St. Dominikus Weepangali mendefinisikan pendidikan ekologis dalam program yang dinamakan

dengan PHBS. Pendidikan ekologi di beberapa sekolah menggunakan banyak istilah yang beragam (Misiazbek, G. W. 2015), namun tujuannya adalah sama yakni menjadikan manusia sebagai pribadi atau individu yang mencintai lingkungan tempat tinggal dengan ramah terhadap lingkungan, tidak merusak tapi terus mencipta dan mengembangkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Lingkungan yang bersih dan sehat ditunjukkan dengan memperhatikan kebersihan diri, tidak membuang sampah secara sembarangan, tidak merusak taman, menanam dan merawat tumbuhan kesukaan, menggunakan air sesuai kebutuhan umum, membawa bekal

kesekolah, menggunakan botol isi ulang, tidak hidup boros, konsumsi pangan lokal, menjaga kebersihan toilet umum dan selalu mengkampanyekan tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang berekolis.

Pendidikan ekopedagogi disekolah hendaknya tidak hanya menanamkan pembentukan sikap atau tindakan ekologis tapi perlu dibangun kemampuan yang utuh baik dari aspek pengetahuan atau ecoliteracy (Supriatna, 2016; Dahlan, 2017; Misiaszek,2015). dan empati atau rasa ekologis. Pendidikan ekpedagogy di sekolah hendaknya diperkuat dengan kemampuan ecoliterasi. Peneliti memberikan ilustrasi kemampuan ecoliterasi yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. pembelajaran yang ecoliterasi (Sumber: peneliti, 2024)

Pembelajaran yang mengedepankan pengetahuan ekologi atau ecoliteracy merupakan pembelajaran yang selalu menyadarkan dan membuat peserta didik memiliki semangat akan kesadaran ekologis. Semangat kesadaran ekologis ditandai dengan mengetahui, mengidentifikasi, mengdeskripsikan akan isu lingkungan. Dengan mengetahui tentang ekologi maka peserta didik memiliki kesadaran, komitmen, dan sikap merawat lingkungan. Pengetahuan dan kemampuan merasakan akan ekologi harus terwujud dalam aksi nyata dengan melakukan atau berperan aktif dalam menunjukkan perilaku yang *ecoliteracy* seperti

mempraktikan, membudidayakan menanam tanaman yang bermanfaat bagi makhluk hidup, mengonsumsi makanan lokal (Kahn 2008; Gaard, 2008; Misiaszek,2012). memanfaatkan limbah sebagai bahan mainan, memanfaatkan buah atau biji-bijian sebagai media belajar, mampu memilah sampah, membawah bekal kesekolah, diet kantong plastic atau *green consumer*, melakukan penghijauan teras rumah dan sekolah, membuat dan memilah sampah, serta sanitasi toilet.

D. Kesimpulan

Program pendidikan ekologi yang dilakukan oleh TK. St. Dominikus Weepangali pada peserta didik dengan istilah Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pola hidup sehat dilakukan dengan pembiasaan, supaya pola pembiasaan berhasil maka peserta didik atau siswa dituntut untuk melek atau punya kemampuan ecoliterasi. Kemampuan ecoliterasi ditandai dengan kemampuan mengetahui, melakukan dan merasakan akan perilaku yang berekolis

E. Referensi

Apriani, A. (2017). Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* , 1 (2), 64-75.

- Astuti, I. (2015). Perilaku Peduli Lingkungan dan Pengembangannya Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4 (6).
- Diavano, A. (2022). Program Eco-Pesantren Berbasis Kemitraan Sebagai Upaya Memasyarakatkan Isu-Isu Lingkungan Melalui Pendidikan. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, 5 (2), 113-125.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI (2018) *Ensiklik Paus Fransiskus 24 Mei 2015. LAUDATO SI' TERPUJILAH ENKKAU*. Seri Dokumen Gerejawi No. 98. Diterjemahkan dari teks Perancis dan Italia oleh: Martin Harun, OFM.
- Dahlan, J. (2017). Pendidikan Berwawasan Lingkungan Bagi Anak Di Era Globalisasi. *Ejournal El Hamra; Jurnal pendidikan dan kemasyarakatan*. 2(2).
- Denzin, N., & Lincoln, Y. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Fathurahman, M. (2021). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengajaran Fikih Ekologi Pada Anak Usia Dini. : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 02 No. 2 Desember 2021.
- Giroux, H.A. (2005) *What is Critical Pedagogy?*. Diakses pada 06 Mei 2023 dari <http://www.perfectht.org/CT/giroux5.html>
- Gaard, G. (2008). *Toward an ecopedagogy of children's environmental literature*. *Green Theory & Praxis: The Journal of Ecopedagogy*, 4 (2), 1124.
- Gadotti, M. (2008) What we need to learn to save the planet. *Journal of Education for Sustainable Development*, 2(1), 21-30.
- Irianto, D. M dkk (2022). Rancang Bangun Bahan Ajar Digital Berbasis Ekopedagogik Approach. *Naturalistik: Jurnal penelitian pendidikan dan Pembelajaran*, 6 (2), 1150-1160
- Kahn, R. (2008) 'From Education for Sustainable Development to Ecopedagogy: Sustaining Capitalism or Sustaining Life?' dalam *Green Theory & Praxis: The Journal of Ecopedagogy*, 4, (1).
- Kusumawardani, R. R. W. A., & Kuswanto, K. (2020). Membangun kesadaran lingkungan melalui ekopedagogik pada anak usia dini berlandaskan konsep Jan Ligthart. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9 (2), 94-99.
- Kurniati E., Sari, N., & Nurhasanah., N. 2022. Pemulihan Pascabencana Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Teori Ekologi. Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 579-587. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Issn: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print).
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Miles, B. M dan Huberman. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metodemetode Baru. Jakarta. UIP
- Mujahidin. M.D .& Ali. I. (2022). Penerapan Perilaku Bijak Berplastik Sebagai Representasi Pendidikan Lingkungan Berbasis Ecopedagogy. *SOSEARCH:Social Science Educational Research*, 2(2). 94-103.
- Misiaszek, G. W. (2015). Ecopedagogy and citizenship in the age of globalisation: Connections between environmental and global citizenship education to save the planet. *European Journal of Education*, 50 (3), 280-292.
- Misiaszek, G. (2012). Transformative environmental education within social justice models: Lessons from comparing adult ecopedagogy within North and South America. In *Second international and book lif long education learning* (pp. 423-440). Springer, Dordrecht.
- Misiaszek, G. W. (2015). Ecopedagogy and citizenship in the age of globalisation: Connections between environmental and global citizenship education to save the planet. *European Journal of Education*, 50 (3), 280-292.
- Mubayyamah., M., Prasetyoningsih., L. S., A. 2023. Faktor Ekologi Dalam Kegiatan Menyimak Cerita Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Bimbingan Belajar Nathania. Volume 7 Issue 5 (2023). Pages 5643-5653. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Issn: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print).
- Nidyawati, D. E. (2017). Konsep Dan Implementasi Pendidikan Berbasis Alam Di Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 6(4), 331-343.
- Nurzaelani, M. M. (2017). Peran Guru Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6 (1).
- Supriatna, N. (2012). Developing Green behaviour through Ecopedagogy in Social Studies Learning in Elementari School in Bandung. Indonesia. Paper, Presented at the Eight of Asia (CESA 2012),Chulalongkorn University Bangkok, Thailand, 2012.

- Supriatna, N., Nur, F.R., Aprilia, E.S., & Mela, D. (2018). Implementasi Education For Sustainable Development (ESD) melalui Ecopedagogy dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Primaria Educationem Journal*. 1(2): 80-86.
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 900-908.
- Sovieti., dkk. (2023). Child-Friendly Schools for PAUD: Telaah Filsafat Progresivisme John Dewey. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(1). 27-41.
- Smith, J. A. (2013). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Nusa Media.
- Supriatna, N. (2016). Ecopedagogy membangun kecerdasan Ekologis siswa dalam pembelajaran IPS. Bandung:Rosda karya.
- WALHI. (2021.). Kondisi lingkungan hidup di Indonesia di tengah isu pemanasan global. Diakses pada 06 Mei November 2023, dari <https://www.walhi.or.id/kondisi-lingkungan-hidup-di-indonesia-di-tengah-isu-pemanasan-global>
- Yasida, K.S.(2020).Eco-pedagogy. *HISTORIKA*. 23(1): 70-79.
- Yunansah, H., & Herlambang, Y. T. (2017). Pendidikan berbasis ekopedagogik dalam menumbuhkan kesadaran ekologis dan mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *Edu Humaniora. Jurnal pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. 9 (1), 27-34.
- Yunansah, H., Kuswanto, K., & Abdillah, F. (2020). Ekopedagogik: analisis pola pendidikan di sekolah alam Bandung. . *Edu Humaniora. Jurnal pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 12 (2), 115-124.